BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Medan memiliki ibukota Sumatera Utara yang bercirikan dengan etnis Melayu. Selain etnis melayu, di kota Medan juga terdapat beberapa etnis diantaranya yaitu Mandailing, Batak Toba, Batak Karo, Dairi, Nias, Tapanuli Tengah dan Simalungun. Sebelumnya kota Medan merupakan pelabuhan yang selalu ramai dengan pendatang yang dikarenakan letaknya cukup strategis, karena dilalui oleh dua sungai besar yaitu Sungai Deli dan Sungai Babura yang bermuara ke Selat Malaka (Said dalam Laudra, 2021). Oleh karena banyaknya pendatang yang bukan berasal dari etnis Melayu, hal ini mengakibatkan pencampuran budaya yang mengakibatkan semakin hilangnya ornamen Melayu Deli, sehingga kota Medan mengalami akulturasi budaya. Sebelumnya ornamen Melayu Deli juga terdapat di kereta api, bus hingga bandara, tetapi hingga saat ini semakin berkurang identitas Melayu tersebut (Kompas.id, 2021).

Mempertahankan identitas Melayu Deli di kota Medan sangat penting sebagai upaya untuk menginformasikan kepada generasi muda agar mereka tidak lupa dengan identitas sebenarnya. Pada awal tahun 2021 eksistensi suku Melayu Deli dianggap mengalami pergunjangan setelah Walikota Medan mengeluarkan peraturan Walikota Nomor: 025/02.K/VIII/2021 terdapat dalam kebijakan tersebut Walikota memerintahkan Pegawai di Lingkungan Pemerintah Kota Medan menggunakan busana daerah di hari Jumat. Kebijakan ini juga mengalami kontradiktif pada beberapa penggiat dan organisasi masyarakat Melayu Deli

menyatakan bahwa Walikota harus meninjau kembali atas kebijakan tersebut. Permasalahan terhadap aktifitas serta interaksi yang dibangun oleh masyarakat Melayu Deli di kota Medan, terdapat pula kelompok masyarakat yang tetap mempertahankan aktivitas serta melakukan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menegakkan perilaku turun temurun. Dalam hal lain pemerintah juga harus memberikan perhatian terhadap permasalahan ini dengan menghasilkan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai identitas dari kota Medan mulai dari ornamen rumah adat, warna, hingga, produk lokal kota Medan.

Ornamen merupakan bagian dari cabang seni rupa yang didalamnya banyak ditemukan nilai-nilai simbolik atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup masyarakat. Ornamen merupakan suatu seni yang tergolong tua. Sejak manusia belum mengenal aksara, manusia sudah mampu menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain melalui coretan di tanah, di dinding gua, pada alat berburu bahkan pada tubuhnya (Saragi, 2018). Ornamen Melayu Deli biasanya diaplikasikan pada permukaan benda-benda sandang, papan, perabotan rumah tangga dengan tujuan untuk memperindah benda tersebut. Saat ini minat masyarakat telah berubah perkembangan industri pariwisata masih jauh dari harapan, terutama di sektor industri kreatif dengan mengembangkan suatu produk berupa souvenir, busana hingga aksesoris yang menerapkan identitas Melayu Deli sebagai pengingat kota Medan. Hal ini dapat menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi (Lintasmedan.co, 2022). Namun di era modern minat masyarakat telah berubah, masyarakat lebih menyukai hal-hal yang lebih simple dan minimalis sehingga masyarakat meninggalkan ornamen Melayu

Deli. Ornamen Melayu Deli yang bersifat simple dan minimalis dapat diterapkan pada suatu produk light box dengan teknik paper cutting (Panmayu dan Mirwa, 2022). Masing-masing etnis di Sumatera Utara mempunyai sumber budaya berupa ornamen yang di dalam penelitian ini dijadikan objek untuk divisualisasikan ke dalam batik tulis untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai ekonomi. Untuk itu proses penciptaan batik harus menerapkan unsur dan prinsip desain yang proporsional antara yang satu dengan yang lainnya. Penggunaan ornamen Melayu Deli dengan hasil stilasi motif dapat diterapkan kedalam teknik batik yang merupakan usaha untuk mengembangkan dan memberikan peluang serta sebagai alternatif untuk mencari bentuk karya batik yang memiliki ciri khas tertentu.

Kesenian batik mulai meluas dan menjadi milik rakyat Indonesia khususnya suku Jawa pada akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan adalah batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal setelah perang dunia kesatu atau sekitar tahun 1920. Kesenian batik ditiru oleh rakyat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga kraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Batik merupakan suatu corak hiasan atau ragam hias yang dilukiskan pada selembar kain, yang proses pembuatannya melalui teknik pelukisan dengan menggunakan canting dan lilin cair (malam). Kain yang digunakan berwarna putih yang terbuat dari kapas biasanya disebut dengan kain mori. Namun pada era modern saat ini batik dibuat di atas bahan lain seperti sutera, polyester, rayon, dan bahan-bahan lainnya. Batik adalah kain khas

Nusantara yang hampir seluruh daerah memiliki ciri khas motif sendiri (Astutiningrum, 2019).

Motif batik setiap daerah melambangkan makna dan ciri khusus dari daerah tersebut. Batik yang paling baik dan paling tradisional adalah batik tulis. Selain itu batik cap dan batik printing. Teknik batik tulis yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan mesin batik tulis berbasis *Computer Numeric Control* (CNC). Mesin batik tulis berbasis CNC dibuat untuk mencetak pola batik sehingga proses pembuatan pola batik dapat dipersingkat, karena mesin batik tulis memangkas 3 proses sekaligus yaitu menggambar dikertas tembus atau kalkir, menyalin gambar ke kain dan proses mencanting pola. Batik tulis ini menggunakan stilasi motif ornamen Melayu Deli yang dilakukan dengan penyederhanaan bentuk, kombinasi motif dan variasi motif dengan mempertimbangkan unsur dan prinsip desain yang diterapkan pada seni batik tulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pemilik usaha Langgam Batik di Jalan Pengabdian Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 23 September 2022. Bahwa Langgam Batik berdiri pada tahun 2008 oleh Ibu Rafika Johani S.Ag. Langgam Batik tersebut terdapat 30 pengrajin, pengrajin ini membuat batik tulis dan batik cap yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah produk kemeja pria, blouse wanita, outer wanita, tas, sepatu maupun aksesoris lainnya. Setelah melaksanakan observasi di Langgam Batik dapat disimpulkan bahwa produk-produk yang dihasilkan oleh Langgam Batik menggunakan ornamen khas Sumatera Utara

dalam hal ini termasuk motif Melayu Deli, tetapi motif Melayu Deli tidak memiliki variasi. Hal ini juga dikatakan oleh Irwansah dalam *Pewarta.co* (2022), bahwa identitas Melayu kota Medan semakin hilang, sehingga untuk mengembalikan identitas kota Medan harus mengembangkan dan melestarikan ornamen Melayu Deli melalui batik tulis. Batik tulis terus melakukan inovasi, sehingga batik lebih diminati masyarakat luas. Oleh karena itu, stilasi motif harus dilakukan dengan adanya perubahan bentuk tetapi tetap memiliki ciri khas motif tersebut, sehingga masyarakat tetap mengenali motif yang digunakan. Selain melakukan stilasi motif, kualitas batik tetap harus dijaga (Tribunmedan, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana stilasi ornamen Melayu Deli sebagai motif batik tulis di Langgam Batik Medan serta mengembangkan batik tulis dengan menerapkan ornamen Melayu Deli menggunakan ukuran 250 cm x 105 cm pada kemeja pria. Motif Melayu Deli yang digunakan dalam penelitian ini adalah motif pucuk rebung, motif bunga cengkeh motif semut beriring dan motif itik pulang petang. Alasan peneliti memilih batik tulis dengan stilasi ornamen Melayu Deli adalah untuk tetap mengenal, melestarikan dan mengembangkan ornamen Melayu Deli sehingga tetap dikenal dan bahkan disukai oleh masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Stilasi Ornamen Melayu Deli Sebagai Motif Batik Tulis Di Langgam Batik Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Semakin hilangnya identitas Melayu Deli dari kota Medan

2. Pembuatan batik tulis dengan motif Melayu Deli di Langgam Batik tidak bervariasi
3. Stilasi motif pada ornamen Melayu Deli di Langgam Batik Medan masih kurang dilakukan
4. Motif Melayu Deli yang akan di stilasi di Langgam Batik terdapat 4 motif yaitu motif pucuk rebung, bunga cengkeh, motif semut beriring dan motif itik pulang petang

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan terdapat keterbatasan peneliti, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah pada stilasi ornamen Melayu Deli dengan 4 motif yang berada di Langgam Batik diantaranya, motif pucuk rebung, motif bunga cengkeh, motif itik pulang petang dan motif semut beriring. Stilasi ornamen Melayu Deli ini dilakukan pada 5 desain batik tulis yang akan diberi penilaian oleh ketiga pengamat yang ahli dalam bidang motif dan batik serta desain yang memiliki kategori sangat baik akan diwujudkan pada selembar kain batik tulis dengan ukuran 250 cm x 105 cm dan dapat menjadi produk kemeja pria.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Stilasi Ornamen Melayu Deli Sebagai Motif Batik Tulis Di Langgam Batik Medan?

2. Bagaimana mengembangkan batik tulis dengan menerapkan ornamen Melayu Deli menggunakan ukuran 250 cm x 105 cm pada kemeja pria?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil stilasi ornamen Melayu Deli sebagai motif batik tulis di Langgam Batik Medan
2. Untuk mengembangkan batik tulis dengan menerapkan ornamen Melayu Deli menggunakan ukuran 250 cm x 105 cm pada kemeja pria

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan dalam menggunakan stilasi motif ornamen Melayu Deli pada masalah yang diteliti.
 - b. Dapat menambah pengalaman dalam menerapkan stilasi motif ornamen Melayu Deli pada batik tulis
2. Bagi Pembaca
 - a. Dapat menambah wawasan mengenai batik tulis ornamen Melayu Deli kepada pembaca.
 - b. Dapat menambah wawasan bagi pembaca terhadap permasalahan yang diteliti.
3. Bagi Lembaga
 - a. Sebagai bahan referensi perpustakaan Universitas Negeri Medan dalam stilasi ornamen Melayu Deli pada batik tulis.